

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK SYARIAH DENGAN
BANK KONVENSIONAL PADA TAHUN 2011-2017**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

DESTY MALINDO ULYL HAQ
NIM : 2015710776

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Desty Malindo Ulyl Haq
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 19 Desember 1996
N.I.M : 2015710776
Program Studi : Ekonomi Syariah
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional Pada Tahun 2011-2017

Disetujui dan diterima baik oleh :
Dosen Pembimbing,
Tanggal: 18 Juli 2019



(Dr. Lutfi S.E., M.Fin.)

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah,
Tanggal: 22 Juli 2019



(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL PADA TAHUN 2011-2017

Desty Malindo Ulyl Haq

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015710776@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the comparison of financial performances between sharia banking and conventional banking in 2011-2017 period. Method of collecting sample in this research is purposive sampling method, which take the sample by using some criteria that determined and based on the purpose of this research. The sample consists five of shariah banks (Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia) and five conventional banks (Bank Bumiarta, Bank Index Selindo, Bank Mestika Dharma, Bank BRI Agroniaga, Bank Sinarmas). This research use finance ratios which consist of Capital Ratio represented by Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality Ratio represented by Non-Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF) and Profitability Ratio represented by Return On Assets (ROA). This research use descriptive analyze and Mann Whitney U-Test. The result of this research shows that there are significant differences in financial performances of capital, asset quality and profitability between sharia banking and conventional banking. The financial performances shows that conventional banking has better performance than sharia banking.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan/Non Performing Financing, Return On Assets, Financial Performances, Financial Analysis Ratio

PENDAHULUAN

Berdasarkan kegiatan operasionalnya, bank dikelompokkan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional yaitu bank yang aktivitasnya baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu (Budisantoso dan Triandaru,

2006:153). Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro. Menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek, inkaso, kiriman uang, *Letter of Credit* dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2008:27). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Karakteristik dasar dari perbankan syariah antara lain melarang penerapan riba dan melarang transaksi yang didasarkan pada motif spekulasi, membuat bank syariah diidentikan sebagai lembaga pembiayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan sektor riil dan hal inilah yang menjadi keunggulan kompetitif bagi bank syariah. Operasional bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil ini ternyata menjadi solusi terhadap wabah penyakit *negative spread* yang dialami oleh bank konvensional, karena konsekuensi dari sistem bunga yang ditetapkan oleh bank konvensional menjadikan bank harus menanggung rugi atas kegiatan usaha penghimpunan dananya pada saat suku bunga kredit lebih rendah dibandingkan suku bunga simpanan.

Untuk mengukur kinerja perbankan dapat digunakan rasio keuangan seperti aspek permodalan yaitu dengan rasio *Capital Adequacy Ratio*, aspek kualitas aset menggunakan rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing*, aspek likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Rasio*, aspek profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Interest Margin*, serta aspek efisiensi menggunakan rasio

Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

Aspek Permodalan adalah salah satu aspek terpenting dalam melihat kesehatan perbankan nasional adalah dengan melihat permodalan dari perbankan itu sendiri. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional. Setyaningsih dan Utami (2013), Putri, Fadah dan Endhiarto (2015) dan Ningtyas, Darminto dan Husaini (2013), bank konvensional memiliki rasio CAR yang lebih baik dibandingkan bank syariah.

Aspek kualitas aset adalah aspek yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut, dimana setiap penanaman pada bank dalam aktiva produktif akan dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yang terdiri dari kolektibilitas lancar, kurang lancar, diragukan dan macet (Rivai, 2013: 473). Menurut Putri, Fadah dan Endhiarto (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL antara bank konvensional dan bank syariah.

Aspek Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba (Kasmir, 2012:49). Setyaningsih dan Utami (2013), Putri, Fadah dan Endhiarto (2015), Jaffar dan Manarvi (2011) dan Ningtyas, Darminto dan Husaini (2013), bank konvensional memiliki rasio ROA yang lebih baik dibandingkan bank syariah.

Melihat adanya perbedaan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji kembali mengenai penelitian yang berkaitan dengan perbedaan kinerja antara bank syariah dengan bank konvensional dengan menggunakan rasio permodalan, kualitas aset dan profitabilitas dengan periode penelitian tujuh tahun pada bank konvensional yaitu BUSN devisa dan bank syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN DIPAKAI

Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah jika diukur dengan CAR. Salah satu indikator aspek permodalan untuk bank konvensional dan bank syariah yaitu *Capital Adequacy Ratio*. CAR adalah penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Manfaat CAR untuk indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Minimum CAR menurut peraturan Bank Indonesia adalah 8%. Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut.

Hasil penelitian Setyaningsih dan Utami (2013), Putri, Fadah dan Endhiarto (2015) dan Ningtyas, Darminto dan Husaini (2013) menyatakan bahwa Bank Konvensional memiliki rasio CAR

yang lebih baik dibandingkan Bank Syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis1 : Ada perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan bank syariah jika diukur dengan rasio CAR.

Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah jika diukur dengan rasio NPL/NPF

Salah satu indikator aspek kualitas aset untuk bank konvensional adalah *Non Performing Loan* dan untuk bank syariah adalah *Non Performing Financing*. NPL/NPL adalah kemampuan bank dalam melakukan pengelolaan kredit bermasalah yang diberikan oleh pihak bank. Semakin rendah tingkat rasio NPL/NPF maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti semakin baik kondisi bank tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat rasio NPL/NPF maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh pihak bank.

Hasil penelitian Putri, Fadah dan Endhiarto (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL/NPF antara bank konvensional dan bank syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

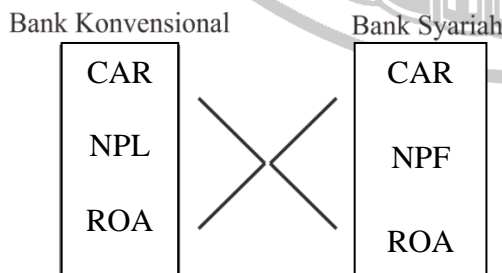
Hipotesis2 :Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah jika diukur dengan rasio NPL/NPF.

Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah jika diukur dengan rasio ROA

Salah satu indikator aspek profitabilitas untuk bank konvensional dan bank syariah adalah *Return On Assets*. ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh asetnya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Hasil penelitian Setyaningsih dan Sri U (2013), Putri, Fadah dan Endhiarto (2015), Jaffar dan Manarvi (2011) dan Ningtyas, Darminto dan Husaini (2013) menyatakan bahwa bank konvensional memiliki ROA yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah jika diukur dengan rasio ROA.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen: permodalan, kualitas aset, profitabilitas.

Variabel independen :

Permodalan merupakan salah satu aspek terpenting dalam melihat kesehatan perbankan nasional adalah dengan melihat permodalan dari perbankan itu sendiri. Pada penelitian, pengukuran permodalan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* yang merupakan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Rasio membandingkan antara modal sendiri dengan ATMR. Kualitas aset merupakan aspek yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut, dimana setiap penanaman pada bank dalam aktiva produktif akan dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yang terdiri dari kolektibilitas lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Pada penelitian ini pengukuran aspek kualitas aset menggunakan *Non Performing Loan* dan untuk bank syariah adalah *Non Performing Financing*. NPL/NPF adalah kemampuan bank dalam melakukan pengelolaan kredit bermasalah yang diberikan oleh pihak bank. Rasio ini membandingkan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencaai keuntungan. Pada penelitian

ini, pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio ini membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Data Penelitian

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah sekunder, diperoleh dari laporan keuangan tahun bank yang diteliti pada tahunan 2011-2017. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang dihasilkan berupa angka dari laporan keuangan.

Populasi dan teknik sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bank konvensional yaitu BUSN Devisa dan Bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2011-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : 1) Bank konvensional BUSN Devisa dan bank syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan dari tahun 2011-2017. 2) bank konvensional dan bank syariah yang mempublikasi laporan keuangan selama tujuh tahun berturut-turut di otoritas jasa keuangan. 3) bank syariah yang masuk dalam kategori buku 2 dengan modal inti antara 1triliun – 5triliun. 4) bank konvensional yang terpilih modal intinya mendekati bank syariah. Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh lima sampel bank

konvensional dan lima sampel bank syariah yang sesuai dengan kriteria sehingga dapat diolah. Sedangkan sisanya harus disingkirkan.

Teknik analisis data

Teknik analisis data akan diuraikan mengenai tahap-tahap yang akan dilakukan dalam menganalisis data. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang diolah dengan teknik statistik menggunakan software SPSS versi 23 for windows, melalui tahapan analisis deskriptif dan uji hipotesis. Dimana tahapan dari uji hipotesis adalah a) *Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, b) *Uji Mann Whitney U-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum variabel-variabel pengamatan dengan membandingkan kinerja bank syariah dan bank konvensional dengan memperhatikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF), dan *Return On Asset* (ROA).

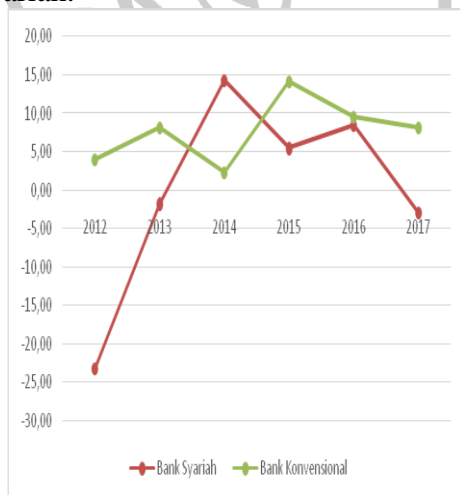
Tabel 1
Data CAR

Tahun	Rata-Rata Bank Syariah	Rata-Rata Bank Konvensional
2011	21,09	17,64
2012	16,45	18,43

2013	16,09	20,05
2014	18,94	20,51
2015	20,03	23,34
2016	21,72	25,24
2017	21,13	27,06
Mean	19,35	21,75
Std. Deviation	8,58134	6,22074

Sumber: Data diolah

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional lebih kecil dari nilai mean CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional yang dapat disimpulkan bahwa tingkat penyimpangannya rendah, semakin rendah nilai standar deviasi maka variasinya semakin kecil atau lebih stabil dalam variabel CAR. Sedangkan nilai standar deviasi CAR Bank Syariah lebih besar dari nilai standar deviasi CAR Bank Konvensional yang menunjukkan bahwa variasi data CAR Bank Konvensional semakin kecil atau lebih stabil dibandingkan Bank Syariah.



Gambar 2
Trend CAR Bank Syariah dan
Bank Konvensional

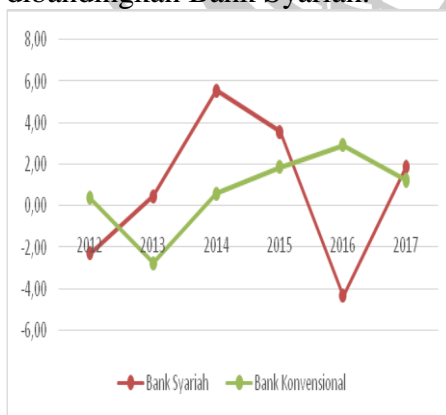
Gambar 2 menunjukkan trend CAR Bank Syariah mulai tahun 2011 sampai 2017 secara keseluruhan mengalami kenaikan meskipun pada tahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan namun tetap stabil, sedangkan trend CAR Bank Konvensional tahun 2011 sampai 2017 secara keseluruhan mengalami kenaikan meskipun pada tahun 2014, 2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan namun tetap stabil. Trend CAR yang dihasilkan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional ini menandakan bahwa Bank Konvensional memiliki kemampuan dalam pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian atas penyaluran kredit atau pembiayaan investasi pada surat-surat berharga dengan menggunakan modal sendiri yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah, namun kedua bank telah memenuhi ketentuan bank indonesia dimana kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) bagi sebuah bank diatas 8%. Secara keseluruhan rata-rata CAR Bank Konvensional dan Bank Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2011-2017 namun nilai CAR Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah dikarenakan modal disetor dan laba ditahan Bank Konvensional cenderung tinggi. Besarnya laba ditahan ini dipengaruhi oleh lama berdirinya sebuah bank seperti Bank Konvensional yang berdiri sejak tahun 1946 dibandingkan dengan Bank Syariah yang berdiri sejak tahun 1991 sehingga akumulasi laba yang dimiliki oleh Bank Konvensional lebih tinggi dari pada laba yang dimiliki Bank Syariah. Berdasarkan Statistik Perbankan

Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tahun 2012, kenaikan CAR tidak banyak dipengaruhi oleh modal disetor sebab tidak ada penambahan secara signifikan tetapi kenaikan CAR dikarenakan laba yang bisa diperhitungkan sebagai modal naik cukup tinggi.

Tabel 2
Data NPF/NPL

Sumber: Data diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi NPF/NPL Bank Syariah dan Bank Konvensional lebih kecil dari nilai mean NPF/NPL Bank Syariah dan Bank Konvensional yang dapat disimpulkan bahwa tingkat penyimpangannya rendah, semakin rendah nilai standar deviasi maka variasinya semakin kecil atau lebih stabil dalam variabel NPF/NPL. Sedangkan nilai standar deviasi NPF Bank Syariah lebih besar dari nilai standar deviasi Bank Konvensional yang menunjukkan bahwa variasi data NPL Bank Konvensional semakin kecil atau lebih stabil dibandingkan Bank Syariah.



Gambar 3

Trend NPF/NPL Bank Syariah dan Bank Konvensional

Gambar 3 menunjukkan trend NPF Bank Syariah tahun 2011 sampai 2017 secara keseluruhan mengalami kenaikan meskipun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan namun tetap stabil, sedangkan trend NPL Bank Konvensional tahun 2011 sampai 2017 secara keseluruhan juga mengalami kenaikan meskipun pada tahun 2013, 2015 dan tahun 2016 mengalami penurunan namun tetap

Tahun	Rata-Rata Bank Syariah	Rata-Rata Bank Konvensional
2011	2,43	1,91
2012	1,98	1,99
2013	2,07	1,44
2014	3,18	1,56
2015	3,89	1,94
2016	3,03	2,52
2017	3,40	2,77
Mean	2,85	2,02
Std. Deviation	1,82880	1,19669

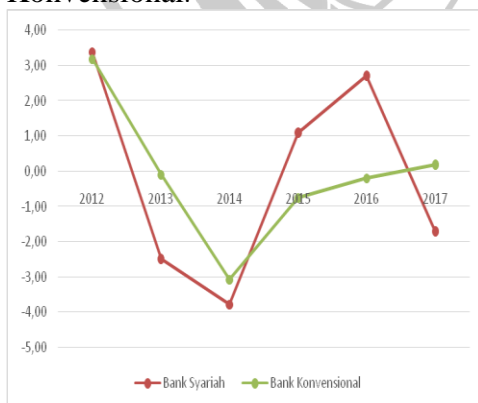
stabil. Trend yang dihasilkan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional ini menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki risiko yang lebih rendah untuk terjadinya kredit bermasalah dibandingkan dengan Bank Syariah. Secara keseluruhan rata-rata NPL/NPF Bank Konvensional dan Bank Syariah mengalami peningkatan namun nilai NPL pada Bank Konvensional lebih rendah dibandingkan Bank Syariah. Menurut Kepala Departemen Perbankan Syariah OJK, Ahmad Soekro Tratmono (2017) menyatakan bahwa NPF Bank Syariah masih tergolong tinggi dibandingkan Bank Konvensional dikarenakan economic scale masih rendah serta terpengaruh

oleh penurunan pertumbuhan ekonomi dimana seiring kondisi ekonomi nasional yang pertumbuhannya melambat sehingga mempengaruhi kondisi para debitur syariah. Dimana skala ekonomi tercermin ketika jumlah kredit yang disalurkan sedikit atau penyaluran kreditnya rendah maka sedikit kredit bermasalah dapat menyebabkan rasio NPF tinggi.

Tabel 3
Data ROA

Sumber: Data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional lebih kecil dari nilai mean ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional yang dapat disimpulkan bahwa tingkat penyimpangannya rendah, semakin rendah nilai standar deviasi maka variasinya semakin kecil atau lebih stabil dalam variabel ROA. Sedangkan nilai standar deviasi ROA Bank Syariah lebih kecil dari standar deviasi ROA Bank Konvensional yang menunjukkan bahwa variasi data Bank Syariah semakin kecil atau lebih stabil dibandingkan Bank Konvensional.



Gambar 4
Trend ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional

Gambar 4 menunjukkan trend ROA Bank Syariah tahun 2011 sampai tahun 2017 secara keseluruhan mengalami penurunan meskipun pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami kenaikan namun tetap stabil, sedangkan trend ROA Bank Konvensional tahun 2011 sampai 2017 secara keseluruhan mengalami penurunan meskipun pada tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan namun tetap stabil. Trend yang dihasilkan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional ini

Tahun	Rata-rata Bank Syariah	Rata-rata Bank Konvensional
2011	1,10	2,03
2012	1,77	2,67
2013	1,27	2,65
2014	0,51	2,03
2015	0,73	1,88
2016	1,27	1,84
2017	0,93	1,88
Mean	1,08	2,14
Std. Deviation	0,77147	1,09555

menunjukkan bahwa kemampuan Bank Konvensional dalam memperoleh laba lebih baik dibandingkan Bank Syariah. Secara keseluruhan rata-rata ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah mengalami penurunan namun nilai ROA pada Bank Syariah lebih rendah daripada Bank Konvensional. Menurut penelitian Duwi.H dan Muhammad Saifi (2018) menyatakan bahwa rendahnya rasio ROA Bank Syariah dibandingkan Bank Konvensional dapat dikarenakan oleh beban operasional yang digunakan oleh pihak bank lebih

tinggi dari pendapatan operasional yang diterima oleh bank.

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sample yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4
Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Sumber: Data diolah

Dilihat dari Tabel 4 bahwa nilai uji normalitas dengan probabilitas untuk indikator CAR, ROA bernilai $< 0,05$, hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator CAR dan ROA tidak berdistribusi normal sedangkan pada indikator NPL bernilai sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya berdistribusi normal. Karena hanya terdapat satu indikator yang berdistribusi normal yaitu NPL, sehingga penelitian ini menggunakan uji statistik *Mann Whitney*.

Uji statistik *Mann Whitney*

Uji statistik *Mann Whitney* merupakan uji non parametric dimana uji ini tidak bergantung pada asumsi-asumsi yang ada antara lain normalitas dan homogenitas, dimana dalam analisis ini nilai yang digunakan adalah nilai Z dengan probabilitas signifikannya.

Tabel 5
Hasil Uji *Mann Whitney U-Test*

Rasio	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
CAR	-2,108	0,035

NPL	-1,956	0,050
ROA	-4,945	0,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *Mann Whitney U-Test* pada tabel 5 menunjukkan bahwa:

a. Pengujian terhadap CAR, dilihat dari tabel diatas bahwa Z hitung untuk CAR sebesar -2,108 dengan probabilitas 0,035. Oleh karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara

Rasio	N	Test statisti c	Asym p. Sig. (2-tailed)
CAR	70	0,111	0,032
NPL	70	0,079	0,200
ROA	70	0,182	0,000

kinerja keuangan permodalan Bank Konvensional dan Bank Syariah jika dilihat dari rasio CAR. Hasil ini sesuai dengan hpotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan permodalan Bank Konvensional dan Bank Syariah jika dilihat dari rasio CAR.

b. Pengujian terhadap NPL/NPF, dilihat dari tabel diatas Z hitung untuk NPL/NPF sebesar -1,956 dengan probabilitas 0,050. Oleh karena probabilitas = 0,05 maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kualitas aset Bank Konvensional dan Bank Syariah jika dilihat dari rasio NPL/NPF. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kualitas aset Bank Konvensional dan Bank Syariah jika dilihat dari rasio NPL/NPF.

c. Pengujian terhadap ROA, dilihat dari tabel diatas bahwa Z hitung untuk ROA sebesar -4,945 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan profitabilitas Bank Konvensional dan Bank Syariah jika dilihat dari rasio ROA. Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan profitabilitas Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Perbedaan Permodalan

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2000). Berdasarkan (SE) BI No. 15/11/DPNP tertanggal 8 april 2013, CAR atau rasio kecukupan modal memiliki aturan dimana kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) bagi sebuah bank diatas 8%. Dari hasil penelitian, CAR dari bank konvensional dan bank syariah dinyatakan sangat sehat karena menurut (SE) BI NO.6/23/DPNP tahun 2004, jika rasio $CAR > 12\%$ maka dinyatakan sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian dengan modal yang dimiliki serta untuk meningkatkan pertumbuhan bank dilakukan lebih baik oleh bank konvensional. Semakin tinggi CAR sebuah bank maka menunjukkan semakin baiknya bank tersebut karena memiliki modal yang cukup besar untuk menutupi kerugian. Bank konvensional memiliki kemampuan

dalam pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian atas penyaluran kredit atau pembiayaan investasi pada surat-surat berharga dengan menggunakan modal sendiri yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah.

Secara keseluruhan rata-rata CAR Bank Konvensional dan Bank Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2011-2017 namun nilai CAR Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah dikarenakan modal disetor dan laba ditahan Bank Konvensional cenderung tinggi. Besarnya laba ditahan ini dipengaruhi oleh lama berdirinya sebuah bank seperti Bank Konvensional yang berdiri sejak tahun 1946 dibandingkan dengan Bank Syariah yang berdiri sejak tahun 1991 sehingga akumulasi laba yang dimiliki oleh Bank Konvensional lebih tinggi dari pada laba yang dimiliki Bank Syariah. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tahun 2012, kenaikan CAR tidak banyak dipengaruhi oleh modal disetor sebab tidak ada penambahan secara signifikan tetapi kenaikan CAR dikarenakan laba yang bisa diperhitungkan sebagai modal naik cukup tinggi. Dari hasil pengolahan data menggunakan uji *Mann Whitney U-Test* yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan permodalan Bank Konvensional dan Bank Syariah menggunakan rasio CAR. Bank konvensional dan Bank Syariah memiliki kemampuan yang berbeda, namun keduanya memiliki kemampuan modal yang baik meskipun tetap Bank Konvensional

lebih baik daripada Bank Syariah. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Perbedaan Kualitas Aset

Non Performing Loan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan pengelolaan kredit bermasalah yang diberikan oleh pihak bank. Jika pada Bank Syariah yaitu *Non Performing Financing*. Semakin rendah tingkat rasio NPL/NPF maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti semakin baik kualitas aset bank tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat rasio NPL/NPF maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh pihak bank. Berdasarkan perhitungan *Mann Whitney U-Test* yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kualitas aset Bank Konvensional dan Bank Syariah menggunakan rasio NPL/NPF, serta rasio *Non Performing Financing* pada bank syariah menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional sehingga dapat diartikan kualitas pembiayaan dan pengolahan kredit yang buruk lebih besar pada Bank Syariah dibandingkan dengan Bank Konvensional. Secara keseluruhan rata-rata NPL/NPF Bank Konvensional dan Bank Syariah mengalami peningkatan namun nilai NPL pada Bank Konvensional lebih rendah dibandingkan Bank Syariah.

Fenomena NPF tinggi tidak sejalan dengan fatwa DSN No. 47/DSN-MUI/II/2005 dan fatwa No.17/DSN-MUI/IX/2000 tentang sanksi atas nasabah mampu yang menunda pembayaran, dengan adanya fatwa tersebut harusnya menjadikan NPF Bank Syariah rendah namun pada kenyataannya NPF Bank Syariah masih cenderung tinggi. Menurut Kepala Departemen Perbankan Syariah OJK, Ahmad Soekro Tratmono (2017) menyatakan bahwa NPF Bank Syariah masih tergolong tinggi dibandingkan Bank Konvensional dikarenakan economic scale masih rendah serta terpengaruh oleh penurunan pertumbuhan ekonomi dimana seiring kondisi ekonomi nasional yang pertumbuhannya melambat sehingga mempengaruhi kondisi para debitur syariah. Dimana skala ekonomi tercermin ketika jumlah kredit yang disalurkan sedikit atau penyaluran kreditnya rendah maka sedikit kredit bermasalah dapat menyebabkan rasio NPF tinggi.

Perbedaan Profitabilitas

Return On Assets yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh asetnya. Manfaat dari ROA adalah untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan (aset) dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga

meningkat sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati pemegang saham.

Dari hasil pengolahan data menggunakan uji *Mann Whitney U-Test* yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah menggunakan rasio ROA. Rasio ROA Bank Konvensional menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah dan dari hasil tersebut, ROA dari Bank Konvensional dinyatakan sehat karena menurut SE BI No. 6/23/dpnp Tahun 2004 jika $2,14\%(\text{ROA}) > 1,5\%$ maka ROA dinyatakan sangat sehat. ROA dari Bank Syariah dinyatakan kurang sehat karena dari hasil rata-rata ROA Bank Syariah sebesar $1,08\% < 1,5\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA pada Bank Syariah lebih rendah dari pada Bank Konvensional dikarenakan kemampuan Bank syariah dalam memperoleh laba masih rendah dibandingkan Bank konvensional. Menurut penelitian Duwi.H dan Muhammad Saifi (2018) menyatakan bahwa rendahnya rasio ROA Bank Syariah dibandingkan Bank Konvensional dapat dikarenakan oleh beban operasional yang digunakan oleh pihak bank lebih tinggi dari pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dalam aspek profitabilitas bank, kredit atau pembiayaan Bank Konvensional lebih baik kinerjanya dibandingkan dengan Bank Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah melalui analisis rasio keuangan

adalah sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah periode 2011-2017. Dapat disimpulkan secara keseluruhan Bank konvensional dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah jika dilihat dari rata-rata rasio permodalan, kualitas aset dan profitabilitas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan permodalan Bank Konvensional dan Bank Syariah jika dilihat dari rasio CAR.. Nilai mean CAR antara Bank Konvensional dan Bank Syariah menunjukkan bahwa nilai CAR Bank Konvensional berada diatas Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki kemampuan dalam pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian atas penyaluran kredit atau pembiayaan investasi pada surat-surat berharga dengan menggunakan modal sendiri yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah, 2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kualitas aset Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan rasio NPL/NPF. Nilai mean NPL/NPF Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah menunjukkan bahwa NPF Bank Syariah lebih tinggi daripada Bank Konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki risiko yang

lebih rendah untuk terjadinya kredit bermasalah dibandingkan dengan Bank Syariah, dan 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan profitabilitas Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan rasio ROA. Nilai mean ROA antara Bank Konvensional dan Bank Syariah menunjukkan bahwa nilai ROA Bank Konvensional lebih tinggi daripada Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Konvensional lebih besar dibandingkan dengan Bank Syariah untuk memperoleh laba.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan adalah sampel penelitian terbatas yaitu hanya meneliti 5 Bank Syariah dan 5 Bank Konvensional, sehingga hasilnya tidak digeneralisasi.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik pada penelitian ini, maka saran yang akan diberikan adalah sebagai berikut : 1) Bagi Bank Syariah diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Pada variabel permodalan, kualitas aset dan profitabilitas dengan rumus CAR, NPL/NPF dan ROA menunjukkan Bank Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Syariah. Untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut perbankan syariah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) Rasio NPF Bank Syariah dapat ditingkatkan kualitasnya dengan lebih berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah untuk mengurangi jumlah kredit yang macet dan bermasalah. b) Rasio

ROA dapat ditingkatkan kualitasnya dengan lebih memanfaatkan aset yang dimiliki dan mengelola aset menjadi laba perusahaan yang mampu meningkatkan pendapatan operasional perusahaan. Apabila Bank Syariah mampu berhati-hati pada NPF yang menimbulkan peningkatan biaya maka ROA yang dimiliki Bank Syariah akan cenderung naik dan dapat meningkatkan laba yang dimiliki, 2) Bagi Bank Konvensional diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya, dan 3) bagi Peneliti selanjutnya perlu mengkaitkan semua Bank Syariah dan Bank Konvensional serta menambah periode penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, M.Faisal.(2005). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kelima. Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah.

Bank Indonesia. *Booklet Perbankan Indonesia 2011*, Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan, Jakarta.

Budisantoso, Totok dan Sigit T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat : Jakarta.

Dendawijaya, Lukman. (2008). *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Lestari, Dewi. (2010). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung : Alfabeta.
- Ismail, (2009). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Muhammad, Jaffardan Irfan M, (2011). "Performance Comparioson of Islamic and Conventional banks in Pakistan". *Global Journal of Management and Business Research*. Vol. XI No.II Hal.61-66.
- Jumingan, (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Ningtyas, Candra Puspita, Dkk. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol.4 No.2 Hal.1-12.
- Otoritas Jasa Keuangan. (www.ojk.go.id) diakses pada tanggal 04 Desember 2018
- Putri, Yudiana Febrita, Dkk. (2015). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah". *Journal Economic and Management*. Vol. 14No. 1 Hal. 27-42.
- Retnadi, Djoko. (2006). *Memilih Bank yang Sehat: Kenali Kinerja dan Pelayanannya*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Rivai, Veithzal. (2013). *Commercial Bank Management*:

- Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyaningsih, Ari dan Utami. (2013). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Bank Konvensional". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 13 No. 1 Hal. 100-115.
- Hardiyanti, Duwi dan Muhammad Saifi. (2018). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 60 No. 2 Hal. 10-18.
- Sudarsono, H. (2017). "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8 No. 2 Hal. 175-203.
- Syamsuddin, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sudarsono, Heri. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi Keempat. Yogyakarta : ekonisia.
- Wira, Variyetmi. (2012). "Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Likuiditas Saham Menggunakan Trading Turnover". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 2, Hal. 102.
- Fidyaningrum, Apriliana dan Nasyitotul Jannah. (2016). "Analisis Penyelesaian Masalah Non Performing Financing (NPF) Pada Pembiayaan Murabahah Menurut Fatwa DSN No. 47/DSN-MUI/II/2005". *Cakrawala*, Vol XI, No 2, Hal. 195-203
- Antonio, Muhammad. (2009). *Bank Syariah : dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Naf'an, (2014). *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suwiknyo, Dwi. (2009). *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ismail, (2010). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Muhammad, (2005). *Manajemen
Bank*

Syariah. Yogyakarta:
UPP AMP YKP.

